

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs.Ec.Djoko Priyono, M.Si selaku Kasi Atraksi Wisata dari DISPARDA Mojokerto dan Bapak Drs Yoko Priyono selaku kepala staf bidang fisik dan prasarana dari BAPPEDA Mojokerto dan dari hasil data sekunder yaitu RIP tahun 2001/2002 dan RUTRK Trawas tahun 1995/1996-2013/2014 dapat disimpulkan bahwa DISPARDA hanya memiliki rencana pengembangan areal hutan menjadi lahan perkemahan, Candi Jolotundo menjadi objek wisata religi, area pemandian, pembangunan *cottage* dan pembangunan sarana dan prasarana penunjang, sedangkan perencanaan untuk mengembangkan bagian/potensi lain Desa Seloliman belum ada. BAPPEDA Mojokerto juga belum memiliki perencanaan khusus mengenai Desa Seloliman, namun dari data mengenai RUTRK Trawas tahun 1995/1996-2013/2014 kita dapat melihat perencanaan Kecamatan Trawas yang mana data tersebut dapat menjadi acuan bagi pihak manapun yang ingin mengembangkan Desa Seloliman.

Dilihat dari gambar karakteristik geografis dan kependudukan mengenai kecamatan Trawas ada kesamaan dengan desa Seloliman, sehingga RUTRK ini masih bisa digunakan sebagai acuan.

Dilihat dari isi RUTRK prasarana dan sarana di keempat desa masih harus diusahakan secara swadaya, demikian juga bagi pihak yang akan mengembangkan desa Seloliman harus memperhatikan masalah tersebut. Disamping itu RUTRK menjabarkan mengenai kebijaksanaan sektoral yang akan dikembangkan lebih ditekankan pada bidang:

Ekonomi antara lain industri, pertanian, tenaga kerja, perdagangan, transportasi, pertambangan, kehutanan, usaha nasional, pariwisata, pos dan telekomunikasi, koperasi, pembangunan daerah, kelautan, keuangan, transmigrasi, energi, dan lingkungan hidup

Kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan.

Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.